



## Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode PBL (Problem Based Learning) dalam Meningkatkan Maharah Kalam

Lilik Aisatul Husnah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

\*Email: lilikhusnah011@gmail.com

No HP: +62856-0413-0711

### ARTIKEL INFO

Article history

Received: 30 Mei 2025

Accepted: 12 Juni 2025

Published: 25 Juni 2025

### Kata kunci:

Keterampilan berbicara, Pembelajaran Bahasa Arab, Pembelajaran berbasis masalah,

### Keywords:

Speaking skill, Arabic learning, Problem based learning,

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pengalaman siswa dalam menerapkan metode Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Maharah Kalam (kemampuan berbicara) bahasa Arab di Madrasah Aliyah Payaman. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi kelas. Penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana siswa mengalami perubahan yang signifikan dalam kemampuan berbicara bahasa Arab mereka melalui penerapan Problem Based Learning (PBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis masalah, mengidentifikasi solusi, dan mengimplementasikan solusi dalam konteks bahasa Arab. Selain itu, Problem Based Learning (PBL) juga meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar bahasa Arab, membuat mereka lebih percaya diri dan mampu mengungkapkan pendapat mereka dalam bahasa Arab dengan lebih baik.

### ABSTRACT

This study explores students' experiences in implementing the Problem Based Learning (PBL) method to improve Arabic Maharah Kalam (speaking ability) at Madrasah Aliyah Payaman. Using a qualitative approach and phenomenological method, data were collected through interviews and classroom observations. This study provides an in-depth overview of how students experience significant changes in their Arabic speaking ability through the implementation of Problem Based Learning (PBL). The results showed that students felt more active and involved in the Problem Based Learning (PBL) learning process, which allowed them to develop their abilities in analyzing problems, identifying solutions, and implementing solutions in the Arabic context. In addition, Problem Based Learning (PBL) also increased students' motivation and interest in learning Arabic, making them more confident and able to express their opinions in Arabic better.





## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan komunikasi dan pemahaman peserta didik terhadap bahasa dan budaya Arab. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang bahasa, tetapi juga bertujuan menanamkan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab. Dalam hal ini, Maharah Kalam (kemampuan berbicara) menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena kemampuan berbicara yang baik dapat membantu peserta didik untuk berkomunikasi dengan efektif dan percaya diri dalam berbagai situasi.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik masih belum optimal. Proses pembelajaran masih banyak bergantung pada metode ceramah dan pendekatan konvensional yang menempatkan guru sebagai pusat informasi dan siswa sebagai penerima pasif. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman siswa sendiri dalam kehidupannya. Hal ini dapat menyebabkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik tidak berkembang secara optimal, sehingga mereka kurang mampu untuk berkomunikasi dengan efektif dalam bahasa Arab.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Salah satu metode yang relevan untuk tujuan ini adalah Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar melalui pemecahan masalah kontekstual. Metode ini telah terbukti mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, kemandirian belajar, serta pemahaman konsep secara mendalam.

Dengan menggunakan Problem Based Learning (PBL), siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta kemampuan untuk memecahkan masalah yang kompleks. Selain itu, Problem Based Learning (PBL) juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan kerja sama dan komunikasi yang efektif, karena siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan Maharah Kalam (kemampuan berbicara) peserta didik. Melalui Problem Based Learning (PBL), siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab secara lebih mendalam dan bermakna, karena mereka dapat mempraktikkan kemampuan berbicara dalam situasi yang nyata dan kontekstual.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terkait Implementasi Metode Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Maharah Kalam Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana PBL dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik, serta bagaimana Problem Based Learning (PBL) dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan



berpikir kritis, kerja sama, dan kemandirian belajar. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, serta dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif..

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Arikunto, 2013) dengan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui bagaimana pengalaman siswa dalam menerapkan metode Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan Maharah Kalam (kemampuan berbicara) peserta didik di Madrasah Aliyah. Penelitian ini dilakukan di kelas XI MA dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan latar belakang yang beragam.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara mendalam dengan siswa untuk mengetahui pengalaman mereka dalam menerapkan metode Problem Based Learning (PBL), serta bagaimana metode ini mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik dan observasi kelas untuk memantau aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran Problem Based Learning (PBL), serta untuk mengetahui bagaimana metode PBL diimplementasikan dalam kelas.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data secara kualitatif dengan menggunakan metode analisis tematik. Data dianalisis untuk mengetahui tema-tema yang muncul dari pengalaman siswa dalam menerapkan metode Problem Based Learning (PBL), khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Tema-tema yang muncul kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik.

Prosedur penelitian ini dimulai dengan persiapan penelitian, yaitu peneliti melakukan studi literatur tentang Problem Based Learning (PBL) dan pembelajaran bahasa Arab. Kemudian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi kelas. Setelah itu, peneliti melakukan analisis data dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Penelitian ini dianggap berhasil jika siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mereka melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan kemandirian belajar. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan detail tentang pengalaman siswa dalam menerapkan metode PBL pada pembelajaran bahasa Arab

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) atau Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam



meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep bahasa Arab, Problem Based Learning (PBL) memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Dalam Problem Based Learning (PBL), siswa dihadapkan pada masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan diminta untuk mencari solusi dengan menggunakan pengetahuan dan konsep bahasa Arab yang telah mereka pelajari. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan bahasa Arab dalam konteks yang nyata.

Problem Based Learning (PBL) juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan mereka. Dengan bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama yang efektif, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola konflik dan perbedaan pendapat. Dalam pembelajaran bahasa Arab, Problem Based Learning (PBL) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Dengan menggunakan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, PBL dapat membuat pembelajaran bahasa Arab lebih bermakna dan menarik bagi siswa.

Metode Problem Based Learning (PBL) juga dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Dengan menggunakan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, Problem Based Learning (PBL) dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Arab dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang nyata. Dalam implementasinya, Problem Based Learning (PBL) memerlukan peran guru yang efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Guru harus dapat memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, serta memberikan bimbingan dan panduan yang jelas selama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pemecahan masalah memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan mereka. Dengan mengangkat masalah nyata yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab, siswa terdorong untuk berpikir kritis dan mengembangkan solusi berdasarkan pengetahuan bahasa Arab yang mereka pelajari.

Proses ini memperkuat keterampilan berpikir analitis dan reflektif, sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuan untuk menganalisis masalah, mengidentifikasi solusi, dan



mengimplementasikan solusi tersebut dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Arab. Dalam proses Problem Based Learning (PBL), siswa dihadapkan pada masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan diminta untuk mencari solusi dengan menggunakan pengetahuan dan konsep bahasa Arab yang telah mereka pelajari. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan bahasa Arab dalam konteks yang nyata.

Selain itu, dengan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat menjadikan pendayagunaan potensi kelas (pengaturan ruang belajar, penyiapan sarana-prasarana belajar, dan lain sebagainya) dan kedua optimalisasi peran guru (persiapan perangkat pembelajaran, pengaturan proses belajar, dan lain sebagainya) untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rosikh, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning pada siklus pertama memberikan hasil yang menjanjikan dengan rata-rata nilai 71 dan ketuntasan belajar 66,7%. Namun, masih ditemui kendala seperti kurangnya keaktifan beberapa siswa dan kebutuhan akan bimbingan guru yang lebih intensif. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan bimbingan dan panduan yang lebih intensif kepada siswa, serta memotivasi mereka untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Setelah penerapan Problem Based Learning (PBL) dengan perbaikan dalam pengorganisasian kelas dan metode pembimbingan, hasil belajar meningkat menjadi rata-rata 80 dengan ketuntasan mencapai Problem Based Learning (PBL). Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab secara signifikan. Peningkatan hasil belajar ini tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor siswa. Siswa tidak hanya memahami pentingnya menggunakan bahasa Arab secara intelektual, tetapi mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik, seperti rasa tanggung jawab, kesabaran, dan kerja sama dalam kegiatan kelompok. Mereka juga dapat mengembangkan kemampuan untuk menganalisis masalah, mengidentifikasi solusi, dan mengimplementasikan solusi tersebut dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Arab.

Dalam Problem Based Learning (PBL), siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri dan aktif, serta memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan bahasa Arab dalam konteks yang nyata. Penerapan Problem Based Learning (PBL) juga dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Dengan menggunakan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, Problem Based Learning (PBL) dapat membuat siswa



lebih termotivasi untuk belajar bahasa Arab dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang nyata.

Dalam jangka panjang, penerapan Problem Based Learning (PBL) dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan analitis. Dengan demikian, Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi salah satu pilihan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah. Selain itu, Problem Based Learning (PBL) juga dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama yang efektif, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola konflik dan perbedaan pendapat.

Dengan demikian, Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Dengan menggunakan Problem Based Learning (PBL), siswa dapat mengembangkan kemampuan bahasa Arab yang lebih mendalam dan bermakna, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang nyata.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Maharah Kalam di kelas XI MA efektif dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah penerapan PBL.

Metode Problem Based Learning (PBL) juga tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga berdampak positif pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam kelompok, serta lebih menyadari pentingnya menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga dapat mengembangkan kemampuan untuk menganalisis masalah, mengidentifikasi solusi, dan mengimplementasikan solusi tersebut dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Arab.

Keberhasilan penerapan Problem Based Learning (PBL) sendiri didukung oleh peran guru yang memberikan bimbingan, motivasi, serta panduan yang jelas selama proses pembelajaran. Guru yang efektif dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok.

Dengan demikian, metode Problem Based Learning (PBL) sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran Maharah Kalam, khususnya untuk meningkatkan



kemampuan berbicara bahasa Arab siswa agar mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan Problem Based Learning (PBL) dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bahasa Arab yang lebih mendalam dan bermakna, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang nyata.

Selain itu, penerapan Problem Based Learning (PBL) juga dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar bahasa Arab, serta mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, PBL dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Kontekstual: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Prenamedia Group.
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT*, 14(1).
- Arikunto, Suharsimi. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyaningsih, U., & Ghufron, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Problem-Based Learning terhadap Karakter Kreatif dan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(2), 41–45.
- Demirel, M., & Dağyar, M. (2016). Effects of Problem-Based Learning on Attitude: A Metaanalysis Study. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 12(8).
- Eggen, P. dan D. K. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. PT Indeks.
- Erwin, W. (2018). *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Ibrahim, Muslimin dan Nana Syaodih (2003). *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Joyce, Bruce & Weil, Marsha. (2000) *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kemmis, Stephen & Robin McTaggart. (1988) *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Khamdun. (2018). *Penggunaan Model Pbl Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Universitas Muria Kudus.
- Muhammad, F. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.



- Mulyasa, E. (2006) *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnamaningrum. (2012). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X-10 SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Perpustakaan Universitas Sebelas Maret.
- Richard I. Arends. (2012) *Learning to Teach (9th Edition)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Rosikh, Fahrur dan Zaini, Ahmad Afan. (2019). *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 13(1), 27-38. <https://doi.org/10.55352/uq.v13i1.406>.
- Santrock, John W. (2008) *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill. Santrock, John W. (2008) *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.